

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan jumlah 56 perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yaitu perusahaan industri yang mengolah suatu bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi.

Bursa Efek Indonesia yaitu pihak dimana ia yang menyelenggarakan dan menyediakan suatu sistem yang digunakan untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

4.2. Deskripsi Responden

Terdapat 26 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan ada 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2016-2019.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang menyediakan struktur dan aktivitas dewan komisaris serta komite audit secara lengkap periode 2016-2019.

Tabel 4. 1

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman

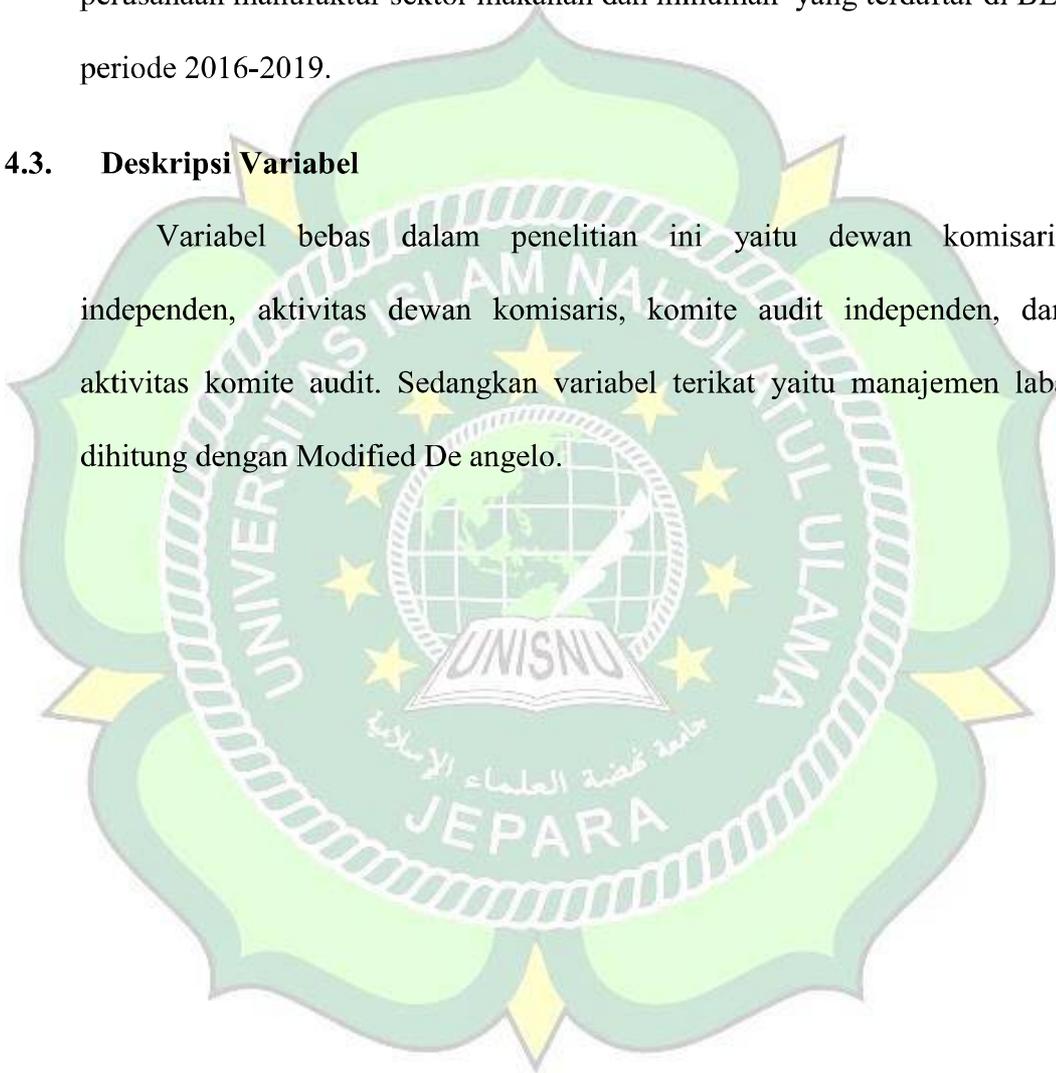
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
2.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
5.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
6.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corcopindo Tbk
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Top Tbk
10	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
11	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
12	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
13	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
14	SKBM	PT Sekar bumi Tbk

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 14 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel sehingga data

yang diperoleh selama 4 tahun ada 56 perusahaan. Variabel dewan komisaris independen, Variabel aktivitas komisaris independen, komite audit independen, dan aktivitas komite audit akan diuji apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

4.3. Deskripsi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, aktivitas dewan komisaris, komite audit independen, dan aktivitas komite audit. Sedangkan variabel terikat yaitu manajemen laba dihitung dengan Modified De angelo.



4.4. Analisis data

4.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	56	1,00	4,00	1,7857	,94800
Aktivitas dewan komisaris	56	2,00	12,00	6,5357	3,10404
KAI	56	1,00	3,00	2,5000	,63246
Aktivitas komite audit	56	4,00	9,00	5,0714	1,34647
MNJ	56	-4,61	4,40	,5551	1,21421
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil olah data sekunder

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa variabel manajemen laba (MNJ) memiliki nilai minimum yaitu -4,61 yang terdapat pada perusahaan ALTO dan nilai maximum 4,40 yang terdaftar pada perusahaan AISA dan rata-rata keseluruhan sebesar 0,5551.

Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 yang terdaftar pada perusahaan ROTI,SKLT,STTP,ALTO,CEKA,ULTJ,SKBM. Nilai maximum pada

variabel DKI yaitu 4,00 yang terdapat pada perusahaan MLBI. Rata-rata keseluruhan sebesar 1,7857.

Variabel aktivitas dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2,00 yang terdapat pada perusahaan SKBM dan memiliki nilai maximum sebesar 12,00 yang terdapat pada perusahaan :

ULTJ,ICBP,INDF,STTP,AISA,ALTO,CEKA,SKBM.

Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 6,5357.

Variabel Komite audit independen (KAI) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 yang terdapat pada perusahaan ALTO dan memiliki nilai maximum sebesar 3,00 yang terdapat pada perusahaan :

MYOR,PSDN,CEKA,ULTJ,AISA,ROTI,SKLT,STTP. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,5000.

Variabel aktivitas komite audit memiliki nilai minimum sebesar 4,00 pada perusahaan ROTI,DLTA,STTP,AISA,ALTO,SKBM,PSDN,SKLT. dan memiliki nilai maximum sebesar 9,00 yang terdapat pada perusahaan ROTI. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 5,0714.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi berarti model analisis telah layak digunakan.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji kenormalan distribusi variabel dependen dan variabel independen. Cara untuk mengetahui normalitas data adalah menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* (K-S) :

Tabel 4. 3

Hasil Uji *kolmogorof-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,12131000
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,716
Asymp. Sig. (2-tailed)		,685

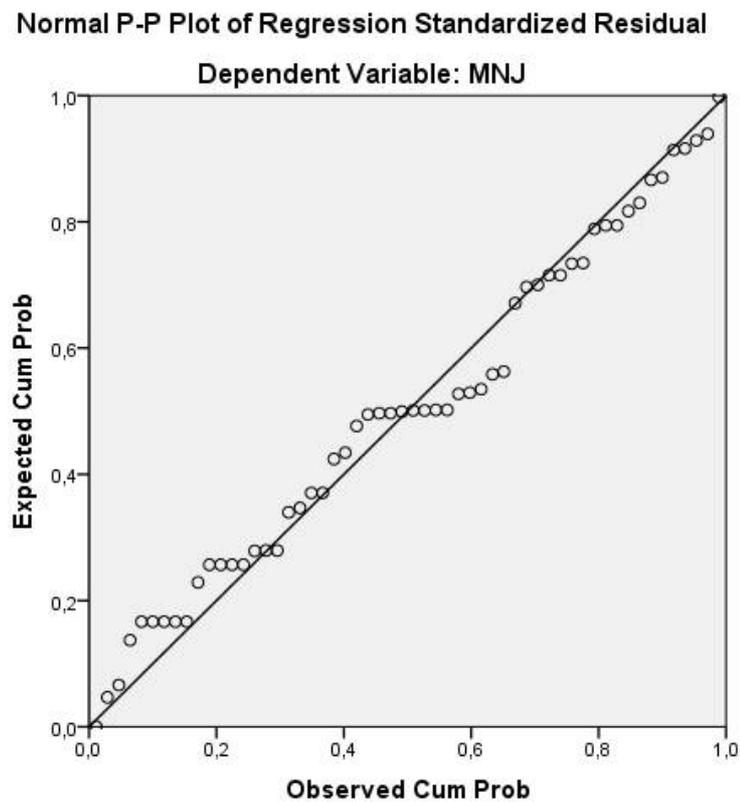
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data sekunder

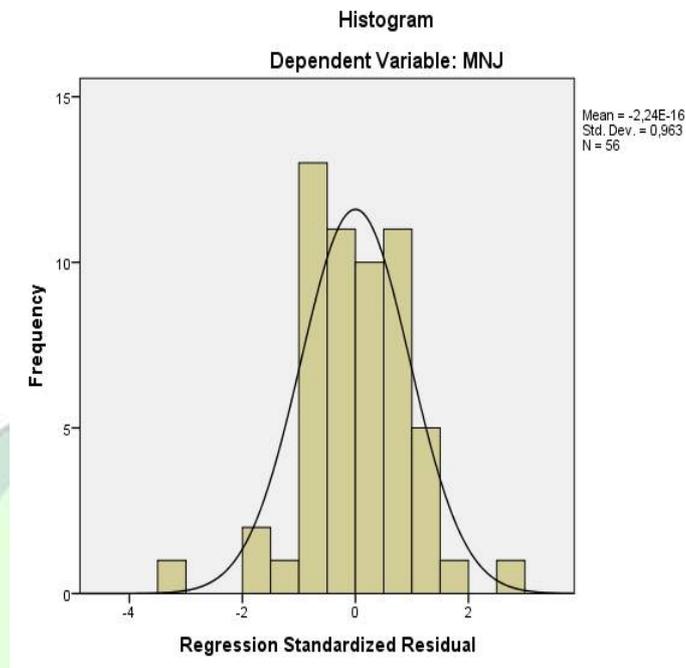
Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* 0,716 dan signifikan pada 0,05 (karena $p=0,685 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Gambar 4. 1
Grafik normal plot



Sumber : Hasil olah data sekunder

Gambar 4. 2 Histogram



Sumber : Hasil olah data sekunder

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas adalah syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda. Dalam model regresi uji multikolinieritas dilihat dalam nilai *variance inflation factor* (VIF). Adanya gejala multikolinieritas ditunjukkan pada nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 1. Tidak terjadi korelasi antar variabel bebas merupakan model regresi yang baik (Theresia & Paskah, 2020).

Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 4.
Uji Muktikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,799	,987		-,810	,422		
DKI	,446	,187	,339	2,381	,021	,782	1,279
Aktivitas dewan komisaris	-,114	,061	-,252	-1,870	,067	,874	1,144
KAI	,672	,264	,341	2,542	,014	,882	1,134
Aktivitas komite audit	-,074	,121	-,080	-,611	,544	,924	1,082

a. Dependent Variable: MNJ

Sumber : Hasil olah data sekunder

Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Variabel DKI memiliki nilai *tolerance* $0,782 > 0,10$ dan VIF $1,279 < 10$. Variabel Aktivitas dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* $0,874 > 0,10$ dan VIF $1,144 < 10$. Variabel KAI memiliki nilai *tolerance* $0,882 > 0,10$ dan VIF $1,134 < 10$. Variabel Aktivitas komite audit memiliki nilai *tolerance* $0,924 > 0,10$ dan VIF $1,082 < 10$. Dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen, aktivitas dewan komisaris, komite audit independen dan aktivitas komite audit tidak mengandung multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Run test*. Regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi dimana dapat ditunjukkan nilai signifikansi lebih dari 5% (Theresia & Paskah, 2020). Uji Autokorelasi untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel dalam model regresi linier.

Tabel 4. 5.
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00036
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	34
Z	1,349
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177

a. Median

Sumber : Hasil olah data sekunder

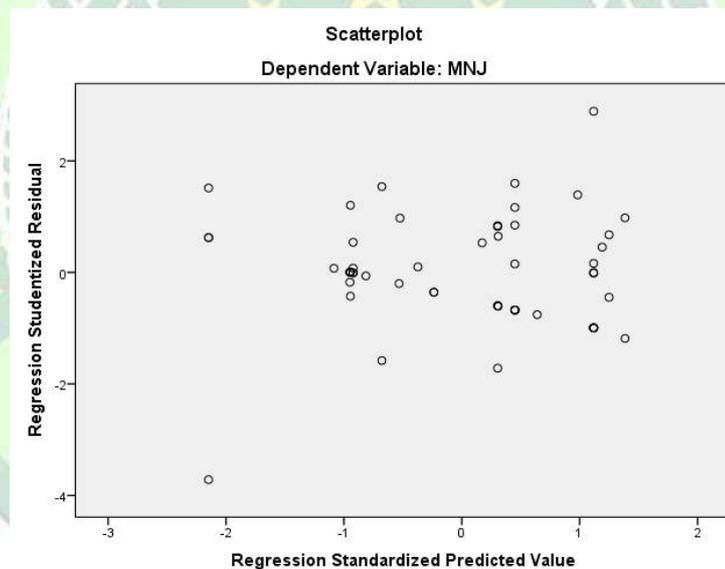
Dari hasil uji *run test* diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,177 maka lebih dari 0,05. Jadi dari hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala auto korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan satu dengan yang lain. Jika terdapat perbedaan antar varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik.

Berikut adalah hasil uji penelitian :

Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data sekunder

Dari grafik plot diatas dijelaskan titik-titik tersebar secara acak dan tersebar secara baik diatas angka 0 maupun dibawah sumbu Y. Jadi dapat dijelaskan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.3. Analisis Regresi berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model statistik regresi linier berganda dengan menganalisis data dan diolah menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
a	= Konstanta sebagai titik potong
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Dewan Komisaris Independen
X2	= Aktivitas Dewan Komisaris
X3	= Komite Audit Independen
X4	= Aktivitas Komite Audit
E	= Error term

Tabel 4.4.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,799	,987		-,810	,422
DKI	,446	,187	,339	2,381	,021
1 Aktivitas dewan komisaris	-,114	,061	-,252	1,870	,067
KAI	,672	,264	,341	2,542	,014
Aktivitas komite audit	-,074	,121	-,080	-,611	,544

a. Dependent Variable: MNJ

Sumber : Hasil olah data sekunder

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas dijelaskan regresi sebagai berikut:

$$Y = a - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - e$$

$$Y = -0,799 + 0,446 X_1 - 0,114 X_2 + 0,672 X_3 - 0,074 X_4 - e$$

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,799 menunjukkan nilai konstanta dari manajemen laba (Y) asumsinya adalah jika variabel dewan komisaris

independen, aktivitas dewan komisaris, komite audit independen dan aktivitas komite audit memiliki nilai $-0,799$ maka mengalami penurunan sebesar $-0,799$.

2. Koefisien regresi Dewan komisaris independen sebesar $0,446$ maka setiap perubahan dewan komisaris independen maka manajemen laba cenderung naik sebesar $0,446$. Adanya hubungan yang positif antara variabel Dewan komisaris independen dengan manajemen laba dapat diartikan bahwa setiap kenaikan dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen laba dan tidak menurunkan manajemen laba.
3. Koefisien regresi aktivitas dewan komisaris sebesar $-0,114$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan pertemuan dewan komisaris menunjukkan arah yang berlawanan yang berarti setiap kenaikan aktivitas dewan komisaris akan diikuti penurunan manajemen laba.
4. Koefisien regresi komite audit independen sebesar $0,672$ maka dapat disimpulkan setiap kenaikan komite audit independen tidak mempengaruhi manajemen laba dan tidak menurunkan manajemen laba.
5. Koefisien regresi aktivitas komite audit sebesar $-0,074$ maka disimpulkan bahwa setiap kenaikan aktivitas komite audit sebesar 1% maka manajemen laba akan menurun sebesar $-0,074$ adanya hubungan negatif berarti bahwa setiap kenaikan aktivitas komite audit akan cenderung diikuti oleh penurunan manajemen laba dan sebaliknya penurunan aktivitas komite audit mengakibatkan penurunan manajemen laba

4.4.4. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berapa persentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menyampaikan variansi variabel dependen, nilai dapat berkisar antara satu dan nol. Jika nilai menunjukkan angka yang kecil maka bisa dijelaskan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika nilai mendekati 1 jadi variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Theresia & Paskah, 2020).

Tabel 4. 5.
Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 ^a	,193	,129	1,16445	2,606

a. Predictors: (Constant), Aktivitas komite audit, KAI, Aktivitas dewan komisaris, DKI

b. Dependent Variable: MNJ

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,439 menunjukkan bahwa hubungan variabel x dan y memiliki hubungan yang kuat. Nilai dari *adjusted R Square* sebesar 0,129 atau 12,9% dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan variabel independen sebesar 12,9%.

2. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui hasil variabel yang sudah diolah dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas menunjukkan signifikansi menunjukkan <0.05 bisa dinyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Theresia & Paskah, 2020).

Tabel 4. 6. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,513	4	4,128	3,045	,025 ^b
Residual	69,153	51	1,356		
Total	85,667	55			

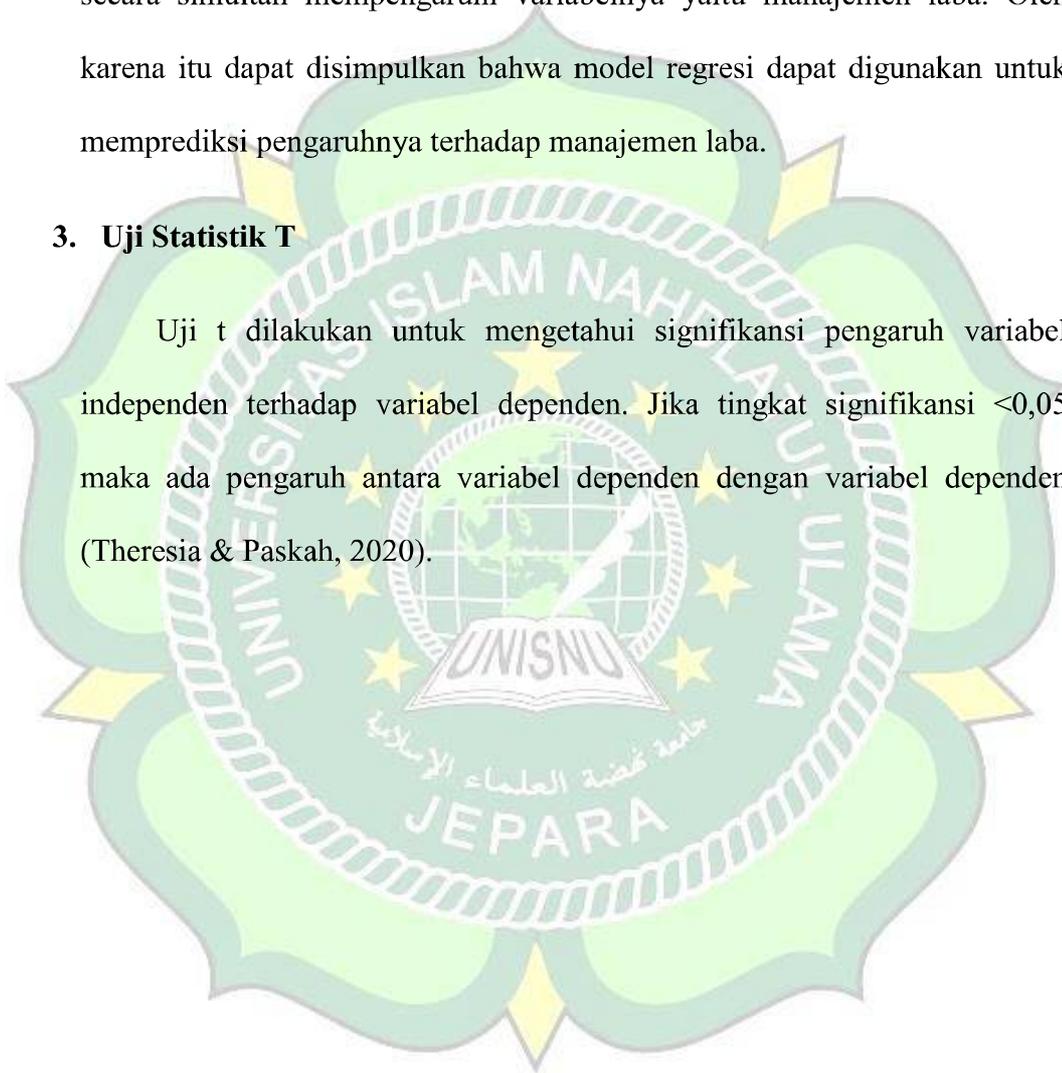
a. Dependent Variable: MNJ

b. Predictors: (Constant), Aktivitas komite audit, KAI, Aktivitas dewan komisaris, DKI

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, aktivitas dewan komisaris, komite audit independen, dan aktivitas komite audit, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,025 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan mempengaruhi variabelnya yaitu manajemen laba. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap manajemen laba.

3. Uji Statistik T

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel dependen (Theresia & Paskah, 2020).



Tabel 4. 7**Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,799	,987		-,810	,422
DKI	,446	,187	,339	2,381	,021
1 Aktivitas dewan komisaris	-,114	,061	-,252	-1,870	,067
KAI	,672	,264	,341	2,542	,014
Aktivitas komite audit	-,074	,121	-,080	-,611	,544

a. Dependent Variable: MNJ

Sumber : Hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel diatas nilai sig dewan komisaris independen menunjukkan nilai $0,021 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel aktivitas dewan komisaris memiliki nilai sig $0,067 > 0,05$ yang berarti variabel aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai komite audit independen menunjukkan nilai $0,014 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel aktivitas komite audit memiliki nilai sig $0,544 > 0,05$ yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel uji t diatas nilai T tabel adalah 2,00665 maka dapat disimpulkan:

- a. Variabel dewan komisaris independen memiliki t hitung $2,381 > 2,00665$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Variabel aktivitas dewan komisaris memiliki t hitung $-1,870 < 2,00324$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Variabel komite audit independen memiliki t hitung $2,542 > 2,00324$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Variabel komite aktivitas komite audit memiliki t hitung $-0,611 < 2,00324$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5. Pembahasan

4.5.2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Dewan komisaris independen menunjukkan nilai $0,021 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hipotesis yang menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dapat ditolak.

Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah karena pihak independen tidak memiliki ikatan atau kepentingan terhadap manajemen. Semakin banyak pihak independen dalam komisaris maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi.

Dengan adanya pengaruh dewan komisaris independen dalam perusahaan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan didalam penyajian laporan keuangan dan pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen dan bebas dari berbagai kepentingan internal perusahaan.

4.5.3. Pengaruh aktivitas dewan komisaris terhadap manajemen laba

Variabel aktivitas dewan komisaris memiliki nilai sig $0,067 > 0,05$ yang berarti variabel aktivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh negative ditolak,

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ni & Gerianta (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh negativ terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa rapat dewan komisaris tidak mempengaruhi manajemen laba.

Tidak adanya pengaruh aktivitas dewan komisaris dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris yang sering melakukan rapat belum tentu dalam rapat tersebut mampu menghasilkan keputusan ataupun peraturan yang dapat meminimalisir manajemen laba pada perusahaan. Hal ini juga diduga pertemuan dewan komisaris tidak berfokus dalam membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pengawasan dan penyimpangan manajemen laba pada perusahaan.

4.5.4. Pengaruh komite audit independen terhadap manajemen laba

Nilai komite audit independen menunjukkan nilai $0,014 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang menyatakan variabel komite audit independen berpengaruh negatif ditolak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit yang independen tidak memiliki ikatan dengan perusahaan. Semakin banyak komite audit yang independen dalam perusahaan dapat mendukung fungsi pengawasan terhadap manajemen dan membantu dewan komisaris dalam rangka

meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa tekanan dari pihak manapun.

4.5.5. Pengaruh aktivitas komite audit terhadap manajemen laba

Variabel aktivitas komite audit memiliki nilai sig $0,544 > 0,05$ yang berarti variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ni & Gerianta (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa rapat komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba.

Tidak adanya pengaruh aktivitas komite audit dapat disimpulkan bahwa komite audit yang sering melakukan rapat belum tentu dalam rapat tersebut mampu menghasilkan keputusan ataupun peraturan yang dapat meminimalisir manajemen laba pada perusahaan. Hal ini juga diduga pertemuan komite audit tidak berfokus dalam membahas masalah-masalah yang terjadi terkait pembentukan *good corporate governance* sehingga aktivitas komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba .